

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Profil Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati

1. Tinjauan Historis

Madrasah Raudlatusy Syubban didirikan pada tahun 1966 yang dipersiapkan sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* oleh KH. Abdullah Tamam. Pada awal berdirinya, proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk bandongan (tidak klasikal) di rumah-rumah penduduk, yaitu di rumah KH. Abdullah Tamam, di rumah KH. Syaikhun Fauzan, dan di rumah Ibu Hj. Zubaidah.¹

Dari semua perjalanan itu Madrasah Raudlatusy Syubban dari yang bersifat akademik maupun yang non akademik sebagai tokoh sentral yang sangat akurat dalam menceritakan perjalanan Madrasah ini adalah Bapak Ishom Bulumanis Kidul, Bapak Muzammil Sekarjalak, Bapak Zaini Sekarjalak dan Bapak H. Abdullah Sekarjalak.²

Madrasah Raudlatusy Syubban (yang membujur ke arah timur ke barat) berada diatas tanah wakaf. Tanah diwakafkan oleh Bapak H. Mahmudi (dengan atas nama ibu Wijiningsih).³

Cikal bakal Madrasah ini, setelah mengalami beberapa kemajuan (kuantitas) lalu dipinjami gudang kayu milik Bapak Muzayyin Abdurrasyid (Ayahanda Bapak Suhadi Muzayyin) untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Karena kondisi gudang yang sudah tua dan rapuh, Pernah pada suatu hari (Hari Jum'at) bangunan gudang tersebut roboh rata dengan tanah, dan untungnya Jum'at adalah hari libur. Sebagai upaya awal maka dibangunlah Madrasah Raudlatusy

¹ Muhtarom, Pengurus Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 1 September 2016.

² Muhtarom, Pengurus Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 1 September 2016.

³ Dokumen Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, dikutip pada 5 September 2016.

Syubban oleh suatu panitia yang terorganisir secara baik dan profesional yang dikomandani ketika itu adalah bapak H. Musthofa Sekarjalak.⁴

Secara kelembagaan Madrasah Raudlatusy syubban berdiri pada tanggal 15 Februari 1967, di Desa Sekarjalak Kecamatan Margoyoso Kab. Pati atau berada di tempat yang cukup strategis yaitu di sebelah Utara Masjid Jami' Al Muhajirin Desa Sekarjalak oleh seorang ulama' kharismatik dari desa Kajen Kec. Margoyoso Kab. Pati K.H. Ahmad Durri Nawawi (Pengasuh Pondok Pesantren TPII, Kulon Banon).⁵

Kehadiran Madrasah Raudlatusy Syubban adalah merupakan bukti respon masyarakat dan Ulama' terhadap pentingnya kebutuhan pendidikan Agama dan keagamaan di samping lebih sebagai jalan iktiar pengembangan dari sistem pendidikan pondok pesantren. Karena proses pembetulan dan perjalanan kesejarahan di mana antara pondok pesantren dan Madrasah adalah hubungan simbiosis mutualis yang saling terjadi akad ketergantungan maka Madrasah Raudlatusy syubban selalu bermitra kerja dan berdialok sesama dengan daerah-daerah basis pesantren sehingga terbangun kepercayaan.⁶

Madrasah Raudlatusy Syubban dalam perkembangannya selalu dinamis dan kreatif melakukan pembaharuan (tajdid) sesuai dengan tingkat stratifikasi perkembangan masyarakat dan tentunya selalu berpedoman pada kaidah.⁷ Pada tahun 2002/2003 Madrasah Raudltusy Syubban yang semula sejak berdirinya mengelola pendidikan tingkat Diniyah Tsanawiyah dan proses pembelajarannya masuk siang hari, maka dengan berdasar surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: Wk/5.a/PP.03.2/4282/2002 tanggal 21 Oktober 2002, dengan nomor

⁴ Dokumen Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, dikutip pada 5 September 2016.

⁵ Dokumen Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, dikutip pada 5 September 2016.

⁶ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

⁷ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

Statistik 312.33.18.16.410 Berdirilah Madrasah Raudlatusy Syubban Tingkat Aliyah (masuk Siang /sore).⁸

Pada tahun pembelajaran 2004/2005 untuk yang pertama kali mengikuti pelaksanaan ujian Nasional kelas XII dengan jumlah peserta 18 Siswa. Akan tetapi karena Madrasah Aliyah ini belum pernah mengikuti Akreditasi sehingga pelaksanaan Ujian Nasional selalu menggabung di MAN 02 Pati dari tahun 2004/2005 sampai dengan tahun 2006/2007. Data Peserta yang mengikuti Ujian Nasional sebagai berikut: tahun 2004/2005 jumlah 18 siswa tahun 2005/2006 jumlah siswa 20 tahun 2006/2007 jumlah siswa 25 siswa tahun 2007/2008 jumlah 23 siswa tahun 2008/2009 jumlah siswa 29 siswa tahun 2009/2010 jumlah siswa 32 siswa tahun 2010/2011 jumlah siswa 62 siswa.⁹

Pada tahun 2006/2007, Madrasah Aliyah Raudlatusy untuk yang pertama kali mengikuti akreditasi atau penilaian lembaga, dan dinyatakan oleh Pemerintah dengan Status Akriditasi C dengan keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Tengah nomor: Kw.11.4.4/PP.03.2/625/18.01/2006.¹⁰ Dengan terbitnya surat Keputusan tersebut maka pada tahun 2007/2008 sudah mendapatkan kepercayaan dari Pemerintah untuk melaksanakan Ujian Nasional mandiri artinya tempat pelaksanaan Ujian Nasional di Madrasahny sendiri dengan jumlah peserta 23 siswa.¹¹

Adalah atas pertolongan Tuhan Yang Maha Esa di mana memasuki tahun pembelajaran 2008/2009 di bukalah Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban untuk yang pertama kali dengan Program MASUK

⁸ Dokumen Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, dikutip pada 5 September 2016.

⁹ Dokumen Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, dikutip pada 5 September 2016.

¹⁰ Dokumen Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, dikutip pada 5 September 2016.

¹¹ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

PAGI dan tentunya dengan tetap mempertahankan program MASUK SIANG.¹²

Dalam proses penerimaan siswa baru tahun 2008/2009 Madrasah Raudlatusy Syubban sudah mulai banyak diminati oleh Masyarakat hal itu diwujudkan dengan semakin bertambahnya siswa yang masuk mendaftar yaitu kelas X pagi jumlah siswa baru 27 siswa ,kelas X siang 25 Siswa.¹³

Seiring dengan perkembangan saat ini Madrasah Raudlatusy Syubban beralih sistem pengelolaan dari yang Sentralistik ke Sistem MBM (Manajemen Berbasis Madrasah) menjadikan Madrasah ini semakin kuat dan representatif, maka pada tahun 2009/2010 Madrasah Tsanawiyah yang sejak berdiri tahun 1967 masuk SIANG kemudian masuk PAGI (secara total).¹⁴

Madrasah Raudlatusy Syubban meski tetap mempertahankan corak pendidikan tradisional dengan modifikasi kurikulum salaf (Nahwu, Shorof, Hadits, Tafsir, Ushul, Balaghoh, Mantik, Qowa'id, dll). Raudlatusy Syubban tetap dinamis, kreatif dan inovatif dalam menyikapi perubahan yang terjadi. Hal ini terbukti dengan corak dan pola pendidikan modern dengan tetap eksis mempertahankan kitab – kitab kuning (muatan lokal) sebagai basis keunggulan lokal, sehingga dengan demikian dapat diharapkan dari proses pendidikan ini mampu menghasilkan generasi “KHOIRO UMMAH”.¹⁵

Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban memasuki tahun pembelajaran 2010/2011 dengan tekad meningkatkan layanan dalam berkhidmah kepada masyarakat akan membuka MA .Program IPA

¹² Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

¹³ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

¹⁴ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

¹⁵ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

sebagai respon atas tuntutan dan kebutuhan masyarakat dewasa ini dan patut kita syukuri bersama bahwa untuk tahun anggaran 2010/2011 MA Raudlatusy Syubban mendapatkan bantuan LAB IPA dari Kementerian Agama RI senilai PAGU Rp. 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah) dengan jumlah 149 jenis barang meliputi LAB Biologi, LAB Fisika, dan LAB Kimia.¹⁶

Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban sejak tahun 2009/2010 telah melakukan upaya dan ikhtiar untuk melakukan pembangunan fisik meliputi ruang kelas yaitu tahun 2009/2010 membangun kerangka bangunan dengan kontruksi bangunan lantai III (tiga) dan pada tahun 2010/2011 melanjutkan pembangunan pada lantai II (dua).¹⁷

2. Keorganisasian

Madrasah Aliyah Raudaltus Syubban Sekarjalak didirikan oleh para tokoh yang peduli terhadap pendidikan, khususnya pendidikan Islam di Desa Sekarjalak Kecamatan Margoyoso Kabuapten Pati. Mereka tergabung dalam sebuah organisasi Pengurus Madrasah Raudlatusy Syubban Sekarjalak sebagai penyelenggara. Pada perkembangan berikutnya, yaitu setelah terbitnya aturan bahwa penyelenggara pendidikan harus berbentuk Yayasan, mereka merupakan pendiri yang kemudian ditetapkan sebagai dewan pembina Yayasan Pendidikan Raudlatusy Syubban. Dengan demikian, lembaga yang menjadi penyelenggara pendidikan di Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban adalah Yayasan Pendidikan Raudlatusy Syubban Sekarjalak. Sedangkan Kepala Madrasah dan jajarannya merupakan pelaksana program yayasan bidang pendidikan.¹⁸

¹⁶ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

¹⁷ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

¹⁸ Muhtarom, Pengurus Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 1 September 2016..

Penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Raudlatus Syubban melibatkan kerjasama dan peran serta masyarakat sekitar, terutama para wali murid dan tokoh pendidikan, yang tergabung dalam organisasi komite madrasah. Pada saat penelitian ini dilakukan, komite madrasah dipimpin oleh seorang tokoh pendidikan di desa Sekarjalak, yaitu Ahmad Sulaiman.

Kepala Madrasah sebagai pelaksana dibantu lima orang wakil kepala dan tenaga tata usaha. Wakil kepala tersebut terdiri dari wakil kepala bidang kurikulum, bidang hubungan masyarakat (humas), bidang kesiswaaan, bidang sarana dan prasarana, dan bidang BP/BK.

Para wakil kepala tersebut dibantu beberapa orang staf. Staf wakil kepala bidang kurikulum terdiri dari staf bidang akademik, staf bidang bidang prestasi, dan staf bidang bidang keguruan. Staf wakil kepala bidang hubungan masyarakat terdiri dari staf bidang kerjasama masyarakat, staf bidang kerjasama antar instansi, dan staf bidang kerjasama antar alumni. Staf wakil kepala bidang kesiswaan terdiri dari staf bidang keorganisasian dan staf bidang beasiswa. Staf wakil kepala bidang sarana dan prasarana terdiri dari staf bidang multimedia dan staf bidang laboratorium. Staf wakil kepala bidang BP/BK terdiri dari staf bidang kenseling Putra, staf bidang konseling putri, dan staf bidang perpustakaan.

Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan administrasi dan ketatausahaan, kepala madrasah dibantu oleh tenaga tata usaha. Tenaga tata usaha ini terdiri dari seorang kepala dan tiga orang staf, yaitu staf bidang kesiswaan, staf bidang kepegawaian, dan staf bidang keuangan.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan Peserta Didik, orang tua Peserta Didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi **”TERWUJUDNYA GENERASI ISLAM YANG TERAMPIL QIRO’AH, TEKUN BERIBADAH, BERAKHLAK KARIMAH DAN UNGGUL DALAM PRESTASI”**.¹⁹

Visi sebagaimana disebutkan di atas, dijabarkan dalam indikator visi sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Alqur’an dengan baik dan benar (Tartil).
- 2) Terwujudnya genarasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah
- 3) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- 4) Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.²⁰

b. Misi

Upaya untuk mencapai visi yang telah disebut, Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban menetapkan misi sebagai berikut

¹⁹ Dokumen Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, dikutip pada 5 September 2016.

²⁰ Dokumen Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, dikutip pada 5 September 2016.

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.²¹

4. Keadaan Guru

Pada saat penelitian ini dilakukan, pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati diampu oleh 36 orang pendidik. Berikut ini disajikan data pendidikan berdasarkan mapel yang diampu dan tingkat pendidikan terakhir.

Tabel 4.1

Keadaan Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban Tahun Pelajaran 2016/2017 ²²

No	Mapel	Jml	Status Pendidikan (Org)								
			PNS	GTT	GT	SLA	D2	D3	S1	S2	
1	Matematika	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-
2	Fisika	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-
3	Kimia	1	-	-	1	-	-	-	-	-	1
4	Biologi	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-
5	Ekonomi	3	-	-	1	2	-	-	-	2	1
6	Geografi	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-

²¹ Dokumen Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, dikutip pada 5 September 2016.

²² Dokumen Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, dikutip pada 5 September 2016.

No	Mapel	Jml	Status Pendidikan (Org)								
			PNS	GTT	GT	SLA	D2	D3	S1	S2	
7	Olah Raga	1	-	-	1	-	1	-	-	-	-
8	PPKN	2	-	-	1	1	-	-	-	2	-
9	Bhs. Indonesia	2	-	-	-	2	-	-	-	2	-
10	Bhs. Inggris	2	-	-	-	2	-	-	-	2	-
11	Kesenian	1	-	-	-	1	1	-	-	-	-
12	Sej. Nasional	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-
13	Fiqih	2	-	-	-	2	1	-	-	1	-
14	Aqidah Akhlak	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-
15	Alqur'an Hadits	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-
16	Bhs. Arab	2	-	-	-	1	1	-	-	2	-
17	SKI	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-
18	BK	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-
19	Guru Kelas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Tafsir	2	-	-	1	1	-	-	-	2	-
21	Hadist	2	-	-	-	2	-	-	-	2	-
22	Balagoh	2	-	-	-	2	-	-	-	2	-
23	Qowaid	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-
24	Ilmu Tafsir	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-
25	Ilmu Hadist	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-
26	Ta'lim Muallim	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-
27	Ushul Feqih	2	-	-	1	1	-	-	-	1	-
	Jumlah	36	-	-	8	28	4	-	-	31	2

5. Keadaan Siswa

Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati termasuk madrasah yang masih muda dibandingkan dengan madrasah-madrasah yang ada di sekitarnya. Perkembangan jumlah siswanya juga tidak sepesat dan sebanyak madrasah aliyah lain di wilayah Kecamatan

Margoyoso. Jumlah siswa Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban pada empat tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Perkembangan Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban (empat tahun terakhir)²³

No	Kelas	Tahun Pelajaran			
		2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017
1.	X	118	55	88	117
2.	XI	95	76	58	88
3.	XII	56	71	75	58
Jumlah		269	202	221	263

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati sudah termasuk dalam kategori cukup. Selengkapnya sebagai berikut:

a. Data Tanah dan Bangunan

- 1) Jumlah Tanah yang dimiliki 840 M²
- 2) Jumlah Tanah yang telah bersertifikat 840 M²
- 3) Luas Bangunan seluruhnya 324 m².²⁴

Data di atas menunjukkan bahwa ketersediaan tanah yang dimiliki sudah cukup memadai untuk melakukan pengembangan sarana gedung. Tanah-tanah tersebut adalah tanah wakaf yang sekarang sudah bersertifikat wakaf.

²³ Dokumen Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, dikutip pada 5 September 2016.

²⁴ Dokumen Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, dikutip pada 5 September 2016.

b. Ruang dan Gedung

Tabel 4.3

Sarana Ruang dan Gedung Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban
Tahun Pelajaran 2016/2017 ²⁵

No	Jenis	Lokal	M ²	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	10	231	2	4
2	Ruang Kantor/ TU	1	36	-	1
3	Ruang Kepala	1	12	-	1
4	Ruang Guru	1	56	1	-
5	R. Perpustakaan	1	56	-	1
6	Ruang Lab	2	56	1	1
7	Ruang Ketrampilan	-	-	-	-
8	Aula	-	-	-	-
9	Musholla	1	64	-	1
10	Ruang UKS	1	36	-	1
11	Halaman/ Upacara	1	150	1	-
12	Ruang ISRA	1	36	1	-

c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4.4

Peralatan dan Inventaris Kantor
Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban
Tahun Pelajaran 2016/2017 ²⁶

No	Jenis	Banyak	Kondisi		
			Baik	Kurang	Sedang
1	Mabelair	250	150	60	40
2	Mesin Tulis	2	-	1	1
3	Telpon	-	1	-	-

²⁵ Dokumen Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, dikutip pada 5 September 2016.

²⁶ Dokumen Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, dikutip pada 5 September 2016.

No	Jenis	Banyak	Kondisi		
			Baik	Kurang	Sedang
4	Faxmile	-	-	-	-
5	Sum. Air /PDAM	1	-	-	1
6	Komputer	20	7	10	3
7	Kend. Roda 2	-	-	-	-
8	Kend. Roda 4	-	-	-	-
9	Peralatan Lab	1	-	1	-
10	Sound system	2	-	1	1
11	Sar. Olah Raga	1	-	-	-
12	Sar. Kesenian	-	-	-	-
13	Peralatan UKS	1	-	-	-
14	Peralatan Ketrn	-	-	-	-
15	Daya Listrik	1800			

B. Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Pentingnya supervisi akademik terkait dengan proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru secara terus menerus dan berkelanjutan. Kontinuitas ini akan bermanfaat bagi guru yang mempunyai masalah dalam memperbaiki kinerjanya, sedang bagi guru yang sudah baik akan memberikan peningkatan kemampuan dan menjaga kinerjanya agar tetap baik. Pemaparan supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban Sekarjalak dipaparkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Supervisi Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban memandang supervisi akademik yang dilakukan memerlukan perencanaan khusus. Namun realitas budaya madrasah masih belum memungkinkan perencanaan yang bisa terlaksana dengan baik. Terkait dengan

perencanaan supervisi akademik, Kepala Madrasah Raudlatusy Syubban mengatakan:

Saya sebagai kepala madrasah sudah menyusun perencanaan terkait dengan peningkatan kompetensi guru. Ada beberapa program yang ingin saya lakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun terus terang saja, perencanaan yang saya lakukan sebatas merencanakan dalam bentuk program. Adapun perencanaan secara khusus, saya lakukan untuk kebutuhan administrasi saja. Saya menjabat sebagai kepala di madrasah ini baru 4 tahun, dan saya masih fokus di pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk kompetensi pedagogik guru, saya percaya, interaksi antar guru dan saling membantu akan meningkatkan kompetensi mereka. Jadi saya belum merencanakannya secara khusus.²⁷

Perencanaan supervisi akademik yang dituangkan dalam program umum tersebut diungkapkan sebagai berikut:

Saya merencanakan peningkatan kualitas pembelajaran dalam program umum madrasah, yaitu program peningkatan kualitas guru dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan. Dengan mengikuti pelatihan, tentu pengetahuan mereka akan bertambah, yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam melaksanakan pembelajaran. Cara ini menjadi pilihan saya, karena apabila saya memberikan bimbingan secara individual tidak bisa efektif dan terkesan menggurui dan sok pinter. Saya sadar dan maklum karena mereka lebih senior di madrasah ini dari pada saya.²⁸

Berdasar pada wawancara diketahui bahwa Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban tidak melakukan perencanaan supervisi akademik secara khusus. Sebenarnya, Kepala Madrasah juga menyusun perencanaan supervisi akademik, tetapi bukan untuk dilaksanakan, tetapi hanya untuk kebutuhan administrasi, yaitu untuk kebutuhan akreditasi madrasah.

²⁷ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

²⁸ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

Namun begitu, bukan berarti Kepala Madrasah tidak berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Upaya tersebut dilakukan dengan cara merencanakan program peningkatan kualitas guru melalui pelatihan-pelatihan, baik di dalam maupun di luar madrasah. Pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mereka yang kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Kepala Sekolah juga selalu memanfaatkan rapat-rapat madrasah untuk memberikan pengarahan yang didasarkan pada 3 hal, yaitu 1) pengamatan (observasi) terhadap kegiatan pembelajaran, 2) studi dokumentasi prestasi belajar siswa, dan 3) wawancara dengan siswa. Berdasar pada hasil analisis terhadap 3 hal tersebut, guru menyusun dan merencanakan materi apa yang akan disampaikan kepada guru. Dengan demikian, perencanaan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah merupakan refleksi dari hasil evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran, yang mencakup proses, hasil, dan tanggapan siswa.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Sebelumnya telah dipaparkan temuan bahwa Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban Sekarjalak tidak melakukan perencanaan supervisi akademik secara khusus. Beliau hanya merencanakan program peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan di madrasah sendiri dan kesempatan mengikuti pelatihan di luar madrasah. Namun begitu bukan berarti Kepala Madrasah tidak melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah adalah dengan cara memberikan arahan kepada guru pada saat rapat madrasah. Dalam kesempatan acara rapat, Kepala Madrasah selalu menyampaikan pengarahan yang intinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan. Dalam hal ini, Kepala Madrasah mengatakan:

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar pembelajaran bisa berkualitas, pada setiap ada rapat madrasah saya selalu memberi pengarahan kepada guru. Selain itu, saya juga

berupaya agar dalam berbagai kesempatan waktu luang di kantor, mereka saya ajak diskusi tentang pembelajaran dan permasalahan belajar. Hanya dengan cara seperti itu saya bisa menyampaikan teori ideal dalam melaksanakan pembelajaran. Kalau memberikan bimbingan langsung, saya merasa ewoh karena terkesan menggurui orang yang lebih senior dari pada saya. Dengan demikian, secara tidak langsung mereka akan bertambah pengetahuannya tentang pembelajaran yang berkualitas.²⁹

Penjelasan tersebut menunjukkan kegiatan supervisi akademik dengan menggunakan teknik kelompok, karena dilakukan dalam bentuk pertemuan (*meeting*) yang dilakukan secara periodik. Pengarahan yang dilakukan didasarkan pada hasil analisis terhadap hasil evaluasi supervisi yang dilaksanakan dengan langkah-langkah observasi, studi dokumentasi prestasi belajar siswa, dan wawancara dengan siswa. (Evaluasi supervisi dibicarakan dalam sub bab tersendiri).

Sedangkan untuk menjaga agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, Kepala Madrasah berupaya menegakkan kedisiplinan dengan teknik individual. Dalam hal ini beliau menjelaskan:

Untuk menjaga agar pembelajaran bisa berjalan secara baik, saya selalu menekankan kedisiplinan kepada semua guru. Saya menjaga kedisiplinan dengan cara menumbuhkan rasa sungkan dalam diri mereka dengan cara memberi contoh kedisiplinan kepada mereka. Prinsip saya, apabila guru disiplin masuk, murid akan terkendali, mudah diarahkan, dan mudah pula menumbuhkan motivasi belajar. Apabila ada yang kurang disiplin, saya langsung mengingatkannya dengan cara yang baik dan bersifat pribadi.³⁰

Penjelasan Kepala Madrasah tersebut memberikan gambaran tentang salah satu bentuk pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan, yaitu menjaga kedisiplinan guru semaksimal mungkin. Contoh dan keteladanan menjadi pilihan untuk menjaga kedisiplinan. Apabila ada yang melanggar kedisiplinan, Kepala Sekolah langsung

²⁹ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

³⁰ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

mendekatinya secara individual untuk mengingatkan dengan cara yang baik.

Upaya lain yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah memanfaatkan waktu luang di luar jam pelajaran untuk selalu membiacarakan (istilah Kepala Madrasah diskusi) permasalahan pembelajaran yang dihadapi, kemudian dicari solusinya bersama-sama. Pada satu kesempatan, peneliti mengamati suasana istirahat di kantor. Saat itu, seorang guru Fiqih menyampaikan permasalahan yang ada di kelasnya, di mana sebagian besar siswa lambat memahami materi pelajaran. Menurutnya, sebagian besar murid di kelas tersebut kurang memperhatikan penjelasan guru, dan menganggap enteng pelajaran yang diampu. Karena itulah mereka tidak bisa memahami pelajaran dengan baik.³¹

Kesempatan semacam itu dimanfaatkan Kepala Madrasah, secara tidak langsung untuk memberikan pengarahan tentang pembelajaran yang baik, melalui teknik diskusi. Pada saat itu, Kepala Madrasah bertanya kepada guru yang lain tentang kelas tersebut. Satu per satu guru menyampaikan hal kurang lebih sama. Hampir semua guru menganggap bahwa kelas tersebut termasuk kategori “berat” dalam arti kualitas inputnya rendahnya. Kepala Madrasah membenarkan anggapan tersebut, tetapi beliau dengan bercanda menyampaikan bahwa kondisi semacam itu adalah tantangan yang harus dijawab oleh guru di madrasah ini. Kepala Sekolah menyampaikan saran agar mengubah cara mengajar agar menggunakan strategi *student oriented*. Beliau juga menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar siswa aktif belajar.³²

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dilakukan dengan 3 cara, yaitu 1) memberikan pengarahan kepada guru

³¹ Observasi Lapangan, 12 September 2016.

³² Observasi Lapangan, 12 September 2016.

pada acara rapat-rapat madrasah (teknik kelompok), 2) menegakkan kedisiplinan (teknik individual), dan 3) memanfaatkan waktu luang untuk berdiskusi tentang problematika pembelajaran yang dihadapi (teknik diskusi).

3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Kegiatan supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban melakukan supervisi tanpa melakukan perencanaan secara tertulis. Supervisi dilakukan secara spontan dalam bentuk pengarahannya melalui kesempatan rapat-rapat madrasah dan memanfaatkan waktu luang untuk membicarakan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. Karena itu, tidak ada evaluasi khusus terkait dengan kegiatan supervisi tersebut. Namun begitu, Kepala Madrasah selalu memantau hasil akhir supervisi tersebut dari aspek ketercapaian tujuan supervisi yang dilakukan, yaitu terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan evaluasi tersebut adalah melalui a) observasi proses pembelajaran, b) studi dokumentasi prestasi belajar, dan c) wawancara dengan siswa. Observasi pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, studi dokumentasi prestasi belajar dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa, dan wawancara dengan siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.³³

Kualitas pembelajaran yang dilakukan guru merupakan fokus evaluasi supervisi Kepala Madrasah melalui kegiatan observasi langsung

³³ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

terhadap proses pembelajaran, dan wawancara dengan siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini Kepala Madrasah mengatakan:

Untuk mengevaluasi kegiatan supervisi yang telah dilakukan, saya melakukan observasi langsung saat guru melaksanakan pembelajaran. Observasi ini saya lakukan untuk mengetahui seberapa kondusif suasana kelas saat yang bersangkutan melaksanakan pembelajaran. Sebagai pembanding, saya melakukan *crosscheck* dengan cara melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui apakah suasana kondusif yang lihat tersebut merupakan hal positif atau negatif. Sebab, suasana kondusif yang terjadi bisa disebabkan rasa takut penuh tekanan, atau karena konsentrasi memperhatikan pembelajaran.³⁴

Penjelasan Kepala Madrasah di atas menunjukkan upaya Kepala Madrasah untuk mengetahui seberapa baik kualitas pembelajaran yang dilakukan guru melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran. Dengan kegiatan ini, Kepala Madrasah dapat menilai kualitas pembelajaran dari kondusifitas suasana kelas. Apakah siswa tampak senang dan aktif mengikuti dan memperhatikan pembelajaran atau sebaliknya.

Selain pengamatan langsung, evaluasi juga dilakukan dengan langkah studi dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Kepala Madrasah mengatakan:

Studi dokumentasi terhadap prestasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru dalam meraih hasil belajar. Apabila hasil belajar rendah, akan dikaji penyebabnya agar dapat dicarikan solusi, dan apabila hasil baik, bagaimana berupaya meningkatkannya agar menjadi lebih baik.

Pernyataan di atas memberikan pengertian bahwa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, Kepala Madrasah melihat prestasi belajar yang diraih siswa. Hal ini karena

³⁴ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.

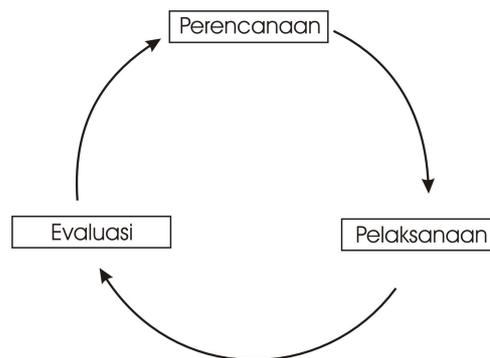
rendahnya prestasi belajar siswa tidak melulu karena faktor siswa, tetapi bisa terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan kurang berkualitas sehingga tidak mampu mengoptimalkan prestasi belajar yang diraih.

Langkah lain yang dilakukan Kepala Madrasah dalam mengevaluasi supervisi akademik yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebagai upaya *triangulasi* terhadap hasil observasi pembelajaran. Wawancara tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan upaya demikian, Kepala Sekolah bisa mengetahui apakah seorang guru dipandang baik dan menyenangkan oleh siswa atau bahkan sebaliknya. Hal ini menjadi catatan Kepala Madrasah untuk melakukan tindak lanjut, baik berupa *reward* maupun pembinaan secara khusus.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah di atas dapat diketahui bahwa evaluasi kegiatan supervisi akademik dilakukan dengan langkah observasi pembelajaran, studi dokumentasi prestasi belajar, dan wawancara dengan siswa. Hasil temuan dari tiga langkah tersebut dijadikan data primer yang kemudian dianalisa untuk menarik kesimpulan tentang kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Berdasarkan pemaparan tentang pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dapat dipahami bahwa supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru merupakan satu kesatuan siklus yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan supervisi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁵ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 3 September 2016.



Gambar 1

Siklus Kegiatan Supervisi Akademik
di Madrasah Aliyah RaudlatuSyubban Sekarjalak

Gambar di atas menunjukkan siklus kegiatan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah RaudlatuSyubban Sekarjalak. Kegiatan supervisi diawali dengan perencanaan yang didasarkan pada hasil evaluasi, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan supervisi sesuai dengan perencanaan, kemudian dievaluasi yang kemudian dijadikan bahan perencanaan lagi.

C. Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah RaudlatuSyubban

Pemaparan kompetensi pedagogik guru dalam sub bab ini disajikan dalam 5 aspek utama, yaitu kemampuan pengembangan silabus, kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, penguasaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan sistem evaluasi.

1. Kemampuan Pengembangan Silabus

Pada aspek pengembangan silabus, guru MA RaudlatuSyubban telah mendapatkan bimbingan dari Kepala Madrasah. Namun kemampuan mereka dalam menyusun pengembangan silabus belum merata pada semua guru. Hasil studi dokumentasi menunjukkan sebagian besar telah menyusun pengembangan silabus, tetapi ada pula beberapa guru yang masih belum melakukan pengembangan silabus. Sebagian besar guru yang menyusun silabus masih *copy paste* dari internet.

Guru yang tidak melakukan pengembangan silabus adalah guru yang mengampu muatan lokal kitab kuning. Alasan mereka tidak

menyusun silabus adalah anggapan bahwa silabus tidak begitu penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu dari mereka menuturkan:

Saya memang tidak membuat silabus untuk mata pelajaran muatan lokal kitab kuning yang saya ampu. Menurut saya, tujuan utama menyusun silabus adalah untuk memperkirakan alokasi waktu untuk setiap kompetensi yang ada agar pembelajaran bisa memenuhi target materi dalam waktu tertentu. Hal ini berbeda dengan mata pelajaran muatan lokal kitab kuning, yang diajarkan tanpa kewajiban memenuhi target materi dalam waktu tertentu. Satu materi bisa diajarkan beberapa kali (diulang) apabila siswa belum paham.³⁶

Guru yang lain menuturkan:

Saya tidak membuat silabus mata pelajaran yang saya ajarkan. Menurut saya, silabus lebih digunakan untuk merencanakan ketercukupan waktu dalam menyelesaikan target materi. Padahal, kitab kuning yang saya ajarkan tidak terikat oleh waktu dan target materi. Target yang harus dipenuhi adalah pemahaman. Jadi, saya mengajar bisa berkali-kali pada materi yang sama ketika siswa belum paham materi tersebut.³⁷

Penjelasan dua guru muatan lokal tersebut menunjukkan pemahaman mereka terhadap silabus. Berdasar pada penuturan tersebut, mereka memandang silabus hanya sebagai kegiatan merencanakan alokasi waktu bagi setiap kompetensi. Pemahaman seperti ini memang tidak salah, tetapi juga tidak bisa dibenarkan karena pengembangan silabus tidak hanya menentukan alokasi waktu setiap materi,

Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban yang melakukan pengembangan silabus sebagian besar masih *copy paste* dari internet. Salah satu dari mereka menuturkan:

³⁶ Ah. Sururi Zen, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 7 September 2016.

³⁷ Istajib, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 7 September 2016.

Saya membuat silabus untuk mata pelajaran yang saya ampu. Tetapi silabus saya download dari internet, kemudian saya ubah menyesuaikan dengan keadaan di sini.³⁸

Ketika ditanya kenapa mendownload dari internet, yang bersangkutan berkata:

Saya download dari internet, bukan karena tidak bisa, tetapi karena waktunya terlalu lama. Silabus hasil download tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun silabus yang sesuai dengan keadaan di madrasah ini.³⁹

Ungkapan sebagaimana dipaparkan di atas juga dilakukan oleh beberapa orang guru yang lain. Semua guru menyusun silabus berdasarkan silabus yang didapat dari internet. Menurut mereka, hal ini lebih praktis dan tidak memerlukan waktu yang lama. Mengenai fenomena yang seperti ini, salah satu mereka mengatakan:

Hampir semua guru, di sekolah negeri sekalipun, mendownload silabus dari internet, kemudian diubah sedikit-sedikit menyesuaikan keadaan di sekolah masing-masing. Apalagi kami yang guru swasta.⁴⁰

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Kepala Madrasah Raudlatusy Syubban. Beliau mengatakan:

Memang benar, hampir semua guru membuat silabus berdasarkan silabus yang didownload dari internet. Mohon, kata didasarkan jangan diabaikan. Membuat sesuatu berdasarkan berarti membuat baru, tetapi dengan panduan dan contoh yang sudah ada. Kecuali itu, cara-cara seperti ini juga dianggap legal, dengan bukti pengawas sekalipun mensarakannya, daripada membuat sendiri tetapi tidak selesai karena waktu. Menurut saya pribadi, hal itu saya persilahkan, selama mereka paham alur penyusunannya.

³⁸ Maslahul Fuad, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 7 September 2016.

³⁹ Saifuddin Noer, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 7 September 2016.

⁴⁰ Minan Nuraida, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 7 September 2016.

Jangan hanya *copy paste*, tetapi tidak paham apa yang di-*copypaste*.⁴¹

Penuturan dari beberapa orang guru dan Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban di atas dapat dipahami bahwa guru di madrasah tersebut telah menyusun silabus walaupun tidak memenuhi standar operasional langkah-langkah penyusunan silabus yang ideal. Mestinya, para guru menyusun silabus dengan merujuk sendiri standar isi yang ditetapkan oleh pemerintah. Standar isi tersebut berisikan kompetensi inti yang harus dikembangkan sendiri oleh guru yang bersangkutan dalam bentuk indikator-indikator yang kemudian menjadi dasar untuk menetapkan tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, teknik penilaian, dan sumber belajar yang relevan. Menyusun secara mandiri sangat penting dilakukan oleh guru, agar tujuan, alokasi waktu, metode dan kegiatan pembelajaran, serta teknik penilaian dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Namun, apabila guru tidak mampu menyusun silabus secara mandiri karena beberapa faktor keterbatasan, maka menurut Khaeruddin, pihak madrasah seharusnya dapat mengusahakan membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh madrasah tersebut.⁴² Namun upaya ini belum dilakukan oleh Kepala Madrasah Raudlatusy Syubban. Dalam hal ini beliau mengatakan:

Untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran guna menyusun silabus belum bisa dilakukan, bukan berarti pihak madrasah tidak mau melakukannya. Saya sangat bangga apabila guru-guru di sini mau dan mampu mengembangkan silabus sendiri. Namun banyak kendala yang harus dilalui untuk melakukan itu, terutama waktu dan dana. Untuk menyusun silabus tentu diperlukan waktu yang cukup, tidak hanya sekali dua kali pertemuan. Konsekuensinya, madrasah tidak tega apabila tidak memberikan fasilitas konsumsi dan akomodasi lainnya. Apalagi, mereka juga melihat dan

⁴¹ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 9 September 2016.

⁴² Khaeruddin, et.al, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Semarang: MDC Jateng, dan Pilar Media, 2007, hlm. 129.

mensaksikan sendiri, para guru negeri yang mendapatkan sesuatu lebih banyak tidak sampai segitunya menyusun silabus secara mandiri maupun kelompok. Mereka juga *copy paste* walaupun dari sumber yang berbeda satu sama lain.⁴³

Pernyataan tersebut merupakan ungkapan keterbatasan madrasah dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi pedagogik guru. Bukan saja pada aspek penyusunan silabus, tetapi juga pada aspek-aspek yang lain termasuk pembuatan RPP, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan lain-lain.

Berdasar pada temuan yang didapatkan dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengembangan silabus guru Madrasah Aliyah masih belum diimplementasikan dalam bentuk yang ideal. Sebenarnya mereka memiliki kemampuan walaupun sedikit, namun karena waktu dan dana yang disediakan madrasah sangat terbatas, kemampuan mereka ini kurang bisa berkembang. Mereka memilih cara praktis yang dipraktekkan sebagian besar guru di lingkungan sekitarnya, dengan melakukan *copy paste* silabus yang dilegalkan dan dapat diperoleh dengan sangat mudah dari berbagai sumber. Ditambah lagi, pembuatan silabus hanya digunakan untuk kebutuhan administratif belaka. Kepala Madrasah mengatakan:

Semua guru wajib membuat silabus dan RPP. Hanya ada beberapa guru muatan lokal yang tidak membuat silabus. Kalau RPP, saya tekankan untuk membuat semua, termasuk guru muatan lokal, bagaimanapun caranya. Silabus dan RPP yang mereka buat harus sudah dikumpulkan pada bulan Januari setiap tahunnya. Silabus dan RPP ini kami persiapkan untuk akreditasi. Bilamana saatnya tiba akreditasi, kami tidak perlu repot lembur menyiapkan silabus dan RPP, seperti yang selama ini terjadi di madrasah-madrasah lain.⁴⁴

⁴³ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 9 September 2016.

⁴⁴ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 9 September 2016.

2. Kemampuan Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan tugas yang bisa berat dan bisa ringan bagi guru. Guru yang pernah merasakan membuat RPP tentu merasakan betapa terarahnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian, guru tersebut akan terasa ringan membuat RPP setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. Hal itu tentu berbeda dengan guru yang tidak pernah membuat RPP, dia akan beranggapan bahwa pelaksanaan pembelajaran bisa mengalir sesuai dengan situasi dan kondisi. Menurut mereka, RPP hanyalah perangkat yang diperlukan untuk penilaian madrasah (akreditasi). Jadi, menurut mereka RPP bukan hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Yang penting, guru harus menguasai materi pembelajaran yang diampu.

Pemaparan di atas merupakan temuan lapangan yang diketahui dari hasil wawancara dengan para guru di Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban Sekarjalak. Salah seorang dari mereka mengatakan:

Saya membuat RPP hanya untuk formalitas. Setiap tahun guru-guru di sini wajib membuat silabus dan RPP. Silabus dan RPP tersebut dikumpulkan paling lambat pada bulan Januari setiap tahun pelajaran, kecuali ketika dibutuhkan untuk akreditasi. Pada saat akreditasi, silabus dan RPP harus sudah jadi dan dikumpulkan sebelum hari pelaksanaan akreditasi.⁴⁵

Pernyataan seperti di atas juga diungkapkan oleh guru-guru yang lain, termasuk guru muatan lokal. Salah satu dari guru muatan lokal mengatakan:

Guru di madrasah ini wajib membuat silabus dan RPP. Tetapi RPP yang saya buat bukan untuk kebutuhan pelaksanaan pembelajaran, tetapi untuk dikumpulkan. Menurut kepala madrasah, hal ini dimaksudkan untuk keperluan akreditasi, jika suatu saat

⁴⁵ Rina Rohana, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 6 September 2016.

diperlukan. Jadi, apabila ada akreditasi madrasah, kami tidak perlu repot-repot membuatnya, karena sudah dibuat setiap tahun.⁴⁶

Dua pernyataan di atas merupakan temuan yang ada di Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban. Pada intinya, semua guru wajib membuat silabus dan RPP, tetapi bukan sebagai perangkat pembelajaran yang harus dijadikan pegangan dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi hanya sebagai kelengkapan administrasi.

Studi dokumentasi yang dilakukan juga menemukan silabus dan RPP lengkap mulai tahun pelajaran 2011/2012 sampai dengan tahun pelajaran 2015/2016. Untuk tahun pelajaran 2016/2017 (sekarang) masih belum terkumpul. Sayangnya, termasuk kepala madrasah maupun waka bidang kurikulum juga belum mengumpulkan satupun silabus maupun RPP.⁴⁷

3. Penguasaan Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu aspek penting dan menentukan keberhasilan belajar. Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran dianggap sebagai faktor penting, karena metode mencakup cara dan strategi yang dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Melihat pentingnya metode dalam pembelajaran, setiap guru hendaknya menguasai berbagai metode dan mampu menerapkannya.

Observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban Sekarjalak ditemukan sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah, yang sekali-kali diselingi metode tanya jawab. Dua metode ini merupakan fenomena umum yang terjadi dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Raudlatusy

⁴⁶ Ahmad Sahal, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 6 September 2016.

⁴⁷ Observasi Peneliti, 8 September 2016.

Syubban. Hanya ada dua orang guru yang sesekali menggunakan metode resitasi (penugasan) ataupun menggunakan metode diskusi kelompok.⁴⁸

Melihat fenomena yang demikian, peneliti melakukan wawancara dengan semua guru terkait dengan pembelajaran yang mereka lakukan, utamanya terkait dengan penggunaan metode pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan alasan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang selama ini digunakan, serta kemungkinan menggunakan metode yang lain. Salah seorang guru mengatakan:

Saya mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah. Menurut saya cara ini yang paling umum digunakan, karena siswa perlu penjelasan materi pelajaran yang belum pernah dipelajarinya. Mereka tidak mau disuruh belajar sendiri. Mereka maunya diterangkan atau dijelaskan sampai paham.⁴⁹

Guru lain yang mengajar muatan lokal kitab kuning menuturkan:

Saya banyak menggunakan metode ceramah karena pelajaran yang saya ampu tidak mungkin digunakan metode yang lain. Pelajaran yang saya ampu adalah kitab kuning yang menggunakan bahasa Arab, dan tidak ada harakatnya. Saya yakin, siswa tidak akan mampu memahami kecuali dengan metode ceramah, yaitu dengan cara menjelaskan materi pelajaran. Setelah saya menjelaskan materi pelajaran, saya akan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apakah mereka sudah paham atau belum.⁵⁰

Penuturan dari dua orang guru di atas merupakan wakil dari guru-guru yang lain. Hampir semua guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan karena mereka menganggap bahwa siswa harus dijelaskan materi pelajaran yang bagi tentunya merupakan hal baru siswa. Sebagai hal baru, agar dapat dipahami harus dijelaskan dengan cara ceramah. Sedangkan metode tanya jawab

⁴⁸ Observasi Peneliti, 21 September 2016.

⁴⁹ Ahmad Sahal, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 6 September 2016.

⁵⁰ Ahmad Sururi Zen, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 7 September 2016.

digunakan untuk uji petik pemahaman siswa. Dari tanya jawab ini, guru akan mengetahui seberapa paham siswa dalam satu rombongan belajar di kelas.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari penuturan guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban terkait dengan metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan serta alasan penggunaannya. Anggapan guru bahwa siswa tidak mungkin memahami sesuatu yang baru tidak seluruhnya benar. Bahkan mereka memiliki kemampuan yang lebih baik daripada orang dewasa.

Sesungguhnya permasalahan yang ada adalah kebiasaan siswa yang dimanjakan dengan “penjelasan” yang mematikan kreativitas belajar mereka. Hal ini bukan berarti metode ceramah tidak boleh dilakukan. Penggunaan metode ceramah tetap boleh dilakukan pada materi pelajaran tertentu seperti sejarah. Walaupun begitu, bukan berarti harus menggunakan metode ceramah. Ada banyak metode yang bisa dipilih agar menarik minat dan motivasi siswa untuk mengetahui apa yang sedang dipelajarinya. Intinya, bagaimana mengaktifkan siswa agar pembelajaran berjalan dalam kerangka *student centered* atau berpusat pada siswa.

Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab merupakan fenomena umum di Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, bahkan di madrasah dan sekolah yang lain. Menurut Kepala Madrasah, hal ini merupakan paradigma lama yang sangat sulit dirobohkan. Beliau mengatakan:

Saya sebagai kepala madrasah sudah mempunyai rencana peningkatan kompetensi guru, terutama dalam menggunakan metode pembelajaran yang terkait langsung dengan kualitas pembelajaran, namun banyak kendala, diantaranya paradigma lama yang masih dipegang oleh sebagian besar guru terutama guru pengampu mata pelajaran mulok.⁵¹

⁵¹ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 9 September 2016.

Pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa kepala madrasah telah menyusun perencanaan, namun efektifitasnya terganggu oleh paradigma lama pembelajaran yang masih tetap dipegang para guru, terutama guru muatan lokal. Terkait dengan paradigma lama pengajaran, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban mengatakan:

Sebagian guru masih menganggap proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran dengan cara lama. Mereka membaca dan menjelaskan materi pelajaran, dan murid mendengarkan, karena begitulah mereka dulu belajar dari gurunya. Apalagi guru yang dari pondok, sedangkan guru yang kuliah saja juga masih seperti itu.⁵²

Pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa kepala madrasah kendala besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran. Kendala tersebut adalah paradigma lama pembelajaran.

Praktik pembelajaran yang dulu dilakukan oleh guru adalah mengarah kepada kegiatan “mengajar”, sehingga proses yang dilakukan lebih tepat disebut dengan istilah “pengajaran” bukan pembelajaran. Makna dari kata pembelajaran adalah proses belajar, sehingga prosesnya harus dilakukan oleh subyek pendidikan yang sedang belajar, yaitu siswa. Karena itu, dalam pendidikan modern, proses pembelajaran harus berupaya mengaktifkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran diperlukan kreativitas guru dalam memilih model dan metode pembelajran.

Temuan lapangan yang dihasilkan dari observasi dan wawancara menunjukkan guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban masih belum mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa. Mereka masih mengandalkan metode ceramah, karena dengan cara itu mereka dulu belajar dari gurunya.

⁵² Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 9 September 2016.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah unsur pembelajaran yang bisa membantu pemahaman siswa. Hal ini karena media pembelajaran mempunyai manfaat, yaitu 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera; 3) menimbulkan giarah belajar, interkasi lebih langsung antara murid dan sumber belajar; 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.⁵³ Manfaat-manfaat tersebut sangat membantu bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Karena itu, setiap guru hendaknya mampu menggunakan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan media pembelajaran yang sering terjadi dalam lemabaga pendidikan adalah keterbaasan dana untuk pengadaan media pembelajaran. Permasalahan seperti ini sesungguhnya bisa diatasi dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai hal yang ada di sekitarnya sebagai media pembelajaran. Karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik guru pada aspek penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban Sekarjalak menemukan realitas para guru tidak menggunakan media pembelajaran kecuali kapur dan papan tulis. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama satu bulan, hanya menemukan dua guru yang menggunakan media pembelajaran, yaitu pembelajaran mata pelajaran IPA dan Geografi.

Hasil wawancara dengan para guru juga sangat mengagetkan, karena sebagian dari mereka, terutama guru pengampu muatan lokal,

⁵³ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008, hlm. 9.

tidak pernah berpikir menggunakan media pembelajaran. Terkait dengan penggunaan media pembelajaran, salah seorang dari guru mulok mengatakan:

Saat mengajar, saya tidak pernah berpikir menggunakan media pembelajaran. Saya hanya berpikir bagaimana agar anak-anak bisa memahami apa yang saya jelaskan dari buku. Apabila mereka belum paham, saya akan mengulangi keterangannya, atau saya minta anak yang belum paham untuk bertanya kepada teman yang sudah paham. Di madrasah ini juga ada media pembelajaran tetapi media pembelajaran untuk mata pelajaran umum, bukan mata pelajaran kitab kuning seperti yang saya ampu ini.⁵⁴

Ada pula guru yang menjelaskan sebagai berikut:

Saya mengajar Al-Qur'an Hadits. Saya tidak pernah menggunakan media pembelajaran, karena tidak ada media yang bisa saya gunakan. Saya tahu, seandainya menggunakan media pembelajaran anak-anak lebih mudah paham. Tetapi karena tidak tersedia, apa boleh buat. Seandainya saya membuat sendiri tidak ada dana dan waktu untuk itu.⁵⁵

Keterangan dari dua orang guru di atas memberikan pemahaman bahwa mereka tidak menggunakan media pembelajaran karena memang tidak tersedia media yang cocok dengan materi pembelajaran yang diampunya. Ketidaktersediaan media mestinya disikapi guru dengan memanfaatkan berbagai hal yang ada agar bisa digunakan sebagai media, sehingga tidak memerlukan banyak dana untuk menyiapkannya. Untuk kendala waktu, hal ini kurang bisa dibenarkan, apabila sudah menerjunkan diri sebagai pendidik, apalagi dengan prediket profesional dan mendapatkan tunjangan profesional dari pemerintah, tentunya harus

⁵⁴ Saifuddin Noer, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 7 September 2016.

⁵⁵ Ahmad Sururi Zen, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 6 September 2016.

siap dengan berbagai kegiatan demi efektifitas pembelajaran yang dilakukan.

Guru lain yang tidak menggunakan media pembelajaran juga memiliki alasan yang sama, yaitu tidak tersedia media pembelajaran yang tepat untuk materi pembelajaran yang diampunya. Salah satu guru yang menggunakan media adalah guru Geografi, dengan menggunakan media berupa peta. Dia menjelaskan sebagai berikut:

Saya menggunakan media pembelajaran hanya ketika memerlukannya. Karena tidak semua materi tersedia media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Selama ini, saya hanya menggunakan media dalam bentuk peta apabila materi pelajarannya memang tepat menggunakan peta sebagai media pembelajaran.⁵⁶

Pernyataan di atas menunjukkan keterbatasan media yang dimiliki Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban Sekarjalak. Sebenarnya guru tersebut merasa lebih efektif melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media, namun karena media yang ada sangat terbatas, sehingga tidak bisa menggunakan media setiap kali melaksanakan pembelajaran.

Guru lain yang menggunakan media pembelajaran adalah guru mata pelajaran IPA. Hal ini karena Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban memiliki Laboratorium IPA yang kondisinya sudah mulai rusak. Laboratorium IPA ini merupakan bantuan dan Kementerian Agama RI pada tahun pelajaran 2010/2011. Saat ini, beberapa alat praktik sudah raib tidak tentu rimbanya. Terkait masalah ini, guru IPA Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban mengatakan:

Di sini memang ada laboratorium IPA yang meliputi alat praktik Fisika, Kimia, dan Biologi. Namun peralatanya sudah tidak lengkap. Sangat tidak memadai untuk memberikan pembelajaran, karena peralatan yang ada sangat tanggung. Satu alat ada, tetapi alat lain yang terkait dengannya tidak ada. Hal ini tentu sangat

⁵⁶ Sumardi, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 9 September 2016.

mengganggu dalam praktik. Karena itu, saya lebih banyak menggunakan alat peraga di dalam kelas, daripada melaksanakan praktik di laboratorium. Itupun kalau alat peraganya masih ada. Kalau tidak ada ya saya tidak menggunakan media pembelajaran.⁵⁷

Pernyataan guru IPA di atas tidak banyak berbeda dengan pernyataan guru Geografi yang dipaparkan sebelumnya. Problematika penggunaan media pembelajaran yang terjadi adalah karena keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki Madrasah. Sebenarnya, para guru lebih senang menggunakan media karena lebih mudah menjelaskan kepada siswa.

Keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban juga dibenarkan oleh Kepala Madrasah. Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban saat ini lebih fokus pada peningkatan sarana gedung mengingat jumlah gedung yang ada sudah tidak memadai untuk menampung siswa. Beliau mengatakan:

Saya memang belum berpikir meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dalam bentuk media pembelajaran. Hal ini karena ada beberapa hal perlu dipertimbangkan, yaitu *pertama*, diperlukan dana yang tidak sedikit. *Kedua*, diperlukan keahlian dalam menggunakan media pembelajaran sehingga diperlukan pelatihan khusus. Dan hal ini juga belum bisa dilaksanakan mengingat dana yang masih tersedot di peningkatan sarana gedung. *Ketiga*, kalau hanya dibeli tetapi tidak digunakan akan mubazir, dan *keempat*, jujur saja kami berharap dari bantuan pemerintah.⁵⁸

Pernyataan Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban di atas jelas menunjukkan belum adanya program peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dalam bentuk media pembelajaran. Pihak madrasah lebih mengutamakan peningkatan sarana gedung yang saat ini memang sedang sangat dibutuhkan. 4 dari 6 ruang kelas yang dimiliki dalam

⁵⁷ Wulan Sasi, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 8 September 2016.

⁵⁸ Samuin Wage, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 9 September 2016.

kondisi rusak dan luas yang tidak memenuhi syarat, sehingga perlu pembangunan ruang kelas baru. Begitu ruang perpustakaan, ruang laborat dan ruang kantor, musholla, dan UKS yang semuanya dalam kondisi tidak layak. Pihak madrasah memandang merehabilitasi ruang-ruang tersebut atau membangunnya kembali lebih penting daripada pengadaan media pembelajaran. Apalagi, media pembelajaran bisa dimitakan bantuan dari pemerintah pusat.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa orang guru dan Kepala Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban Sekarjalak belum menggunakan media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Faktor utama dari hal ini adalah keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki madrasah.

5. Sistem Penilaian

Pendidikan merupakan kegiatan yang memiliki standar keberhasilan dalam menguasai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan. Dalam hal pembelajaran, keberhasilan diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu keberhasilan penguasaan indikator kompetensi dasar. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut, tentu diperlukan penilaian. Penilaian yang dimaksud dalam proses pembelajaran adalah pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Setiap proses pembelajaran kompetensi dasar tertentu harus selalu diikuti dengan penilaian agar bisa diketahui seberapa efektif pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap guru harus melaksanakan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan oleh guru dalam bentuk formatif maupun sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan setiap menyelesaikan kompetensi dasar tertentu, dan penilaian sumatif dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban telah melaksanakan penilaian dengan cukup baik. Semua guru telah melakukan penilaian, baik formatif maupun sumatif. Bahkan dalam penilaian formatif, para guru menggunakan berbagai metode dan prosedur. Ada yang melakukan penilaian secara lisan (tes lisan), tertulis (tes tulis), tugas rumah, dan praktek. Salah seorang guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban mengatakan:

Setiap kali menyelesaikan kompetensi dasar, saya selalu melakukan penilaian, baik dalam bentuk ulangan harian maupun dengan cara memberi PR. Sering juga saya memberikan PR kepada siswa walaupun satu kompetensi dasar belum selesai diajarkan. Hal ini saya lakukan karena saya melihat suatu kompetensi tertentu harus segera diukur pencapaiannya.⁵⁹

Penjelasan di atas merupakan upaya guru untuk mengetahui perkembangan siswa dengan cara melakukan penilaian. Guru tersebut melakukan penilaian melalui tugas-tugas rumah yang diberikan. Selain itu, setelah menyelesaikan kompetensi dasar tertentu, dia juga melakukan ulangan harian (formatif) untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian semacam ini juga dilakukan oleh guru-guru yang lain. Hanya frekuensi pelaksanaannya yang berbeda. Ada yang melaksanakan penilaian dalam bentuk formatif pada saat menyelesaikan kompetensi dasar, ada pula yang melaksanakan formatif hanya beberapa kali saja dalam satu semester.

⁵⁹ Sudarto, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 8 September 2016.

Guru yang paling sering memberikan tugas rumah adalah guru matematika, disusul kemudian guru akuntansi dan guru bahasa Inggris.

Guru bahasa Inggris Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban mengatakan:

Saya selalu memberikan tugas rumah kepada siswa. Apapun materi yang saya ajarkan pada hari itu, saya selalu memberikan tugas yang terkait dengannya kepada siswa. Hal ini saya lakukan agar mereka di rumah mau belajar. Paling tidak, walaupun nyontek temannya, siswa menulis dan membaca pelajaran melalui tugas yang saya berikan. Jarang sekali saya melaksanakan ulangan harian.⁶⁰

Sedangkan guru matematika mengatakan sebagai berikut:

Setiap selesai melaksanakan pembelajaran, saya selalu memberikan PR kepada siswa. Hal ini sangat perlu saya lakukan agar mereka belajar di rumah. Saya juga berpesan kepada siswa yang bisa mengerjakan, untuk tidak membantu mengerjakan pekerjaan temannya. Boleh membantu, tetapi dalam bentuk membantu belajar, agar temannya paham. Siapapun yang ketahuan membantu mengerjakan, nilainya akan didiskualifikasikan, dan tidak mendapatkan nilai. Tetapi bagi yang mau membantu temannya belajar hingga paham, maka dia akan mendapatkan penghargaan, baik dalam bentuk tambahan nilai maupun dalam bentuk yang lain.⁶¹

Guru Akuntansi juga mengatakan hal yang sama, namun tugas rumah yang dilakukan lebih bersifat praktis. Dia mengatakan:

Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang memadukan kemampuan analisis dan matematika. Agar siswa paham apa yang dipelajarinya, dia harus selalu mempraktekkannya. Karena itu, setiap kali menyelesaikan satu pembahasan, saya selalu memberi tugas dalam bentuk praktek. Satu siswa dengan yang lain tugas yang dikerjakan berbeda. Jadi antar mereka tidak bisa nyontek, tetapi mereka bisa bekerjasama mengerjakan saling membantu, karena pada prinsipnya tugas mereka adalah sama, hanya angka dan kasusnya yang berbeda.⁶²

⁶⁰ Memi Nirvanti, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 8 September 2016.

⁶¹ Ariana Lia Safitri, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 8 September 2016.

⁶² Sudarto, Guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban, *Wawancara Pribadi*, 8 September 2016.

Penuturan tiga guru di atas menunjukkan keseriusan mereka dalam memperhatikan perkembangan siswa dalam penguasaan kompetensi dasar yang diajarkan. Penilaian yang dilakukan mengarah pada fungsi belajar tuntas yang harus terjadi pada siswa. Dengan tugas-tugas tersebut siswa akan terarah untuk menguasai kompetensi yang ditugaskan. Selain fungsi belajar tuntas, penilaian yang dilakukan juga mengarah pada fungsi motivasi dan fungsi indikator efektivitas pembelajaran. Tugas dan ulangan yang diberikan akan memotivasi siswa untuk belajar dan bisa digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan telah efektif mencapai tujuan belajar atau belum.

D. Efektifitas Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban

Supervisi pendidikan memiliki fungsi memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru. Kompetensi dimaksud adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Keterampilan tersebut berfungsi untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan sesuatu yang berguna bagi peserta didik. Karena itu, dalam proses belajar mengajar guru sebagai fasilitator dituntut memiliki kompetensi dan kemampuan yang cukup untuk melaksanakan profesinya. Dengan demikian proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Efektifitas proses pembelajaran merupakan tanggungjawab seorang guru sebagai manajer (*learning manager*). Dalam hal ini hanya guru yang kompeten yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar sekaligus penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar. Walaupun begitu, kompetensi yang dimiliki seorang guru tidak bisa dipastikan menjamin yang bersangkutan bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik secara terus menerus. Watak manusia mudah sekali terpengaruh oleh keadaan yang ada di sekitarnya, seperti kelelahan, bosan, jenuh, sedang menghadapi

masalah pribadi, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, peran Kepala Sekolah sebagai supervisor sangat dibutuhkan agar dapat membantu mengembalikan profesionalitasnya. Secara ideal, kegiatan supervisi akademik dalam pada kegiatan pembinaan kepala sekolah terhadap guru, dimulai dengan mengidentifikasi masalah, memberikan alternatif pemecahan masalah, ujicoba implementasi masalah sehingga memacu peningkatan kinerja guru. Sedang pada ranah non akademik diberikan motivasi dan pemberian *reward* sehingga macu stabilitas kinerja guru. Semua kegiatan tersebut memberikan hasil evaluasi berupa rencana tindak lanjut (*follow up*) untuk kembali memasuki pada siklus awal sebagai proses yang kontinue atau berkelanjutan.

Konsep ideal tersebut berbeda dengan temuan lapangan di Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban. Kepala Madrasah belum memiliki perencanaan khusus dalam melakukan supervisi akademik. Namun hal ini bukan berarti tidak ada upaya melakukan supervisi. Supervisi di Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban direncanakan melalui program peningkatan kualitas guru dalam bentuk pelatihan di madrasah maupun memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan di luar madrasah. Dengan banyak kesempatan mengikuti kegiatan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam bidang pembelajaran yang kemudian bisa diimplementasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan-pelatihan tersebut, oleh Kepala Madrasah selalu diasah dengan memberikan pengarahan kepada guru pada kesempatan acara rapat-rapat madrasah. Kepala Madrasah tidak bosan-bosannya memberikan penyegarang dan pengarahan bagaimana melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Baik di dalam forum resmi rapat, maupun pemanfaatan waktu luang untuk berdiskusi tentang problematika pembelajaran yang dihadapi. Dengan kegiatan semacam itu, Kepala Madrasah berharap para guru bisa bertambah wawasan dalam ilmu pendidikan.

Selain melakukan upaya meningkatkan wawasan dan pengetahuan, supervisi Kepala Madrasah dilakukan dalam bentuk penegakan kedisiplinan. Kepala Madrasah selalu mengingatkan bahwa keberhasilan pembelajaran juga

ditentukan dengan kedisiplinan. Karena itu, Kepala Madrasah berupaya semaksimal mungkin memberikan contoh dan teladan menjadi untuk menjaga kedisiplinan. Apabila ada yang melanggar kedisiplinan, Kepala Sekolah langsung mendekatinya untuk mengingatkan dengan cara yang baik.

Supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah Raudlatusy Syubban tersebut memang belum menampakkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal dilihat dari kompetensi pedagogik guru yang diukur dari kemampuan mengembangkan silabus, kemampuan menyusun RPP, penguasaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan sistem penilaian yang dilakukan.

Pada aspek kemampuan mengembangkan silabus, kemampuan pengembangan silabus guru Madrasah Aliyah masih belum diimplementasikan dalam bentuk yang ideal. Sebenarnya mereka memiliki kemampuan walaupun sedikit, namun karena waktu dan dana yang disediakan madrasah sangat terbatas, kemampuan mereka ini kurang bisa berkembang. Mereka memilih cara praktis yang dipraktekkan sebagian besar guru di lingkungan sekitarnya, dengan melakukan *copy paste* silabus yang dilegalkan dan dapat diperoleh dengan sangat mudah dari berbagai sumber.

Pada aspek kemampuan menyusun RPP, semua guru telah menyusun RPP, namun bukan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP tersebut disusun untuk keperluan administratif, yang akan digunakan sebagai pendukung penilaian akreditasi madrasah.

Pada aspek penguasaan metode pembelajaran, temuan lapangan yang dihasilkan dari observasi dan wawancara menunjukkan guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban masih belum mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa. Mereka masih mengandalkan metode ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab, karena dengan cara itu mereka dulu belajar dari gurunya.

Pada aspek kemampuan penggunaan media pembelajaran, sebagian besar guru Madrasah Aliyah Raudlatusy Syubban Sekarjalak belum menggunakan media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan proses

pembelajaran. Faktor utama dari hal ini adalah keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki madrasah.

Pada aspek sistem penilaian, sebagian besar guru menunjukkan keseriusan mereka dalam memperhatikan perkembangan siswa dalam penguasaan kompetensi dasar yang diajarkan melalui ulangan formatif dan tugas rumah. Penilaian yang dilakukan tersebut mengarah pada fungsi belajar tuntas yang harus terjadi pada siswa. Tugas-tugas tersebut memberikan arah kepada siswa untuk bisa menguasai kompetensi yang ditugaskan, meningkatkan motivasi, dan memberikan data efektivitas pembelajaran, apakah pembelajaran yang dilakukan telah efektif mencapai tujuan belajar atau belum.

Berdasarkan fakta lapangan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik Kepala Madrasah Raudlatusy Syubban belum efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini karena tidak ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang khusus dilaksanakan untuk tujuan tersebut. Supervisi Kepala Madrasah Raudlatusy Syubban masih terlalu umum untuk digunakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Pengukuran efektifitas kegiatan supervisi akademik dari temuan dilapangan setidaknya mengandung dua parameter, yakni parameter proses dan parameter hasil (penilaian). Pada parameter proses supervisi kepala sekolah terhadap guru belum maksimal dengan ditunjukkan fakta temuan bahwa masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan silabus, perencanaan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Meskipun tidak berarti tidak sama sekali mampu mengembangkan, rata-rata guru memiliki kemampuan mengembangkannya meskipun sedikit tetapi tidak dikembangkan karena alasan yang lebih pragmatis yaitu diperlukannya waktu dan anggaran yang lebih banyak dari yang diterima sebagai guru.

Terutama dalam pengembangan rencana pembelajaran (*lesson plan*), dimana rencana pembelajaran (RPP) mejadi kebutuhan administratif semata. Selain kemampuan yang sedikit dalam pengembangan silabus dan perencanaan

pembelajaran, kaidah-kaidah dalam penulisan RPP terkadang diberikan arahan oleh tim assessor ataupun pengawas madrasah, atau pihak-pihak yang berkompeten dalam pengembangan pembelajaran agar menggunakan struktur/model RPP yang baku yang relative kaku dan tidak bisa dilaksanakan. Tidak bisa dilaksanakan disini dalam arti bahwa RPP yang ada tidak mencerminkan rencana scenario pembelajara yang akan dilaksanakan, sehingga banyak guru meskipun memiliki RPP (jika sudah punya) maka cara pembelajarannya kembali pada gaya mengajar asalnya. Tidak bisa dipungkiri, gaya mengajar sebagai *style* tersendiri terkadang sulit diubah. Dan terkadang guru dan siswa sudah merasa nyaman dengan gaya mengajar masing-masing guru.⁶³

Tentang cara penulisan RPP sendiri M. Rif'an, M Pd, Pengawas Kemenag Pati mengatakan :

“Cara penulisan RPP pada kurikulum KTSP dalam kegiatan inti pembelajaran harus dituliskan tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Meskipun ini terkesan kaku dan tidak mencerminkan skenario pembelajaran, cara penulisan ini seperti sebuah standar yang bisa dipahami para pengawas maupun assessor. Sehingga banyak guru yang tidak membuat RPP secara elegan dan mencerminkan scenario pembelajaran meskipun aspek eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi terpenuhi.”⁶⁴

Fakta-fakta lain yang dapat diungkap dan ditemukan pada hampir semua sekolah/madrasah bahwa dalam setiap pembelajaran meskipun guru telah memiliki rencana pembelajaran (RPP) tetapi pada saat hari itu guru mengajar akan ditemukan ketidaksesuaian antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran.⁶⁵

Fakta temuan inilah yang menjadikan perangkat pembelajaran berakhir menjadi kelengkapan administrasi semata dalam lembaga pendidikan yang ada.

⁶³ Observasi Peneliti, 6 Agustus – 25 September 2016.

⁶⁴ M. Rif'an, M Pd I, Pengawas Kemenag Pati, Wawancara Tanggal 13 September 2016.

⁶⁵ Observasi Peneliti, berturut-turut tanggal 22 – 26 Agustus 2016.

Tentang efektifitas parameter hasil dalam sebuah sekolah/madrasah diukur dengan capaian nilai prestasi akademik. Dari data hasil UN untuk kelas IPA se kabupaten Pati, MA Raudlatu Syubban Sekarjalak Margoyoao Pati pada tahun 2016 mendapati peringkat ke 2 dalam hasil UN tahun 2016, sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 4.5.

Peringkat MA – IPA Hasil UN 2016⁶⁶

NO	KODE SEKOLAH	NAMA SEKOLAH	JUMLAH NILAI RATA RATA	PERINGKAT
1	744	MA DARUL ULUM	422.65	1
2	729	MA RAUDLATUSY SYUBBAN SEKARJALAK	413.66	2
3	739	MA TARBIYATUL BANIN PEKALONGAN	409.82	3
4	704	MA BUSTANUL ULUM	408.15	4
5	712	MA MADARIJUL HUDA	399.9	5
6	734	MA SILAHUL ULUM	388.44	6
7	718	MA MIFTAHUL HUDA	363.73	7
8	706	MA DARUN NAJAH	359.94	8
9	741	MA TARBIYATUL ISLAMIYAH	350.98	9
10	501	MA NEGERI 2 PATI	342.06	10
11	755	MA BANI RUSNI	339.88	11
12	500	MA NEGERI 1 PATI	332.82	12
13	700	MA ABADIYAH	324.71	13
14	732	MA SALAFIYAH KAJEN	320.47	14
15	714	MA MANAHIJUL HUDA	314.19	15
16	731	MA ROUDLOTUSY SYUBBAN TAWANGREJO	311.57	16
17	728	MA RAUDLOTUL ULUM GUYANGAN	292.65	17
18	708	MA IHY AUL ULUM	286.16	18
19	756	MA AL ISTI'ANAH BOARDING SCHOOL	281.68	19
20	716	MA MATHOLI'UL HUDA SOKOPULUHAN	278.34	20
21	722	MA MUWAHIDUN	278.14	21
22	705	MA DARUL FALAH SIRAHAN	271.24	22
23	738	MA SUNAN PRAWOTO	258.06	23
24	724	MA NURUL QUR'AN TAWANGREJO	255.11	24

⁶⁶ <http://harianpati.com/peringkat-ma-ipa-hasil-un-2016-se-kab-pati/> diakses tanggal 23 Agustus 2016.

Data hasil peringkat UN untuk jurusan IPA MA se kabupaten Pati menunjukkan bahwa MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso memiliki hasil capaian nilai UN yang tertinggi ke 2 melebihi madrasah yang lain dan bahkan melebihi MA Negeri yang ada.

Dari data di atas dengan efektifitas supervisi akademik yang kurang maksimal ternyata tidak ada korelasi dengan hasil pembelajaran yang ada bila diukur dengan hasil capaian nilai UN.

